

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Laela<sup>1</sup>, Risma Diniyah<sup>2</sup>, Aulia Nadia Putri<sup>3</sup>, Sastra Wijaya<sup>4</sup>  
[lailaa2102@gmail.com](mailto:lailaa2102@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismadnyh@gmail.com](mailto:rismadnyh@gmail.com)<sup>2</sup>, [aulianadiaputri89@gmail.com](mailto:aulianadiaputri89@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Primagraha

### ABSTRAK

Media pembelajaran interaktif di sekolah dasar dapat membantu dan memperlancar penyampaian guru IPS serta membantu siswa memahami secara menyeluruh materi IPS yang disampaikan, karena dalam proses pembelajaran IPS, Media pembelajaran interaktif bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pesan dan informasi. disajikan dan melampaui batas-batas indera, ruang, waktu dan benda-benda yang sulit dipahami sebagai pemikiran kritis siswa.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran1, Interaktif 2, Berfikir Kritis 3

### PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara sangat tergantung pada peran pendidikannya. Pendidikan yang efektif harus Pendidikan perlu memiliki kapasitas untuk membentuk karakter dan mental profesional dengan fokus global. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kunci untuk menggali potensi siswa. Sebagai contoh, dalam topik termokimia, guru yang kompeten dapat menyampaikannya dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan mudah.

Media pembelajaran interaktif bertujuan untuk menjelaskan pesan dan informasi secara lebih baik serta mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, dan objek yang sulit diamati. Dengan menggunakan alat seperti mikroskop, film, slide, atau gambar, media ini mendukung siswa dalam menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang cermat. Proses ini dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan problem solving, Proses decision making, berpikir kritis, dan berpikir kreatif sesuai dengan kriteria berpikir dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media. Pendekatan ini sangat mendukung penyampaian materi, memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Hidayah & Fahmi, 2020). Namun, di sekolah dasar, kegiatan interaktif dalam pembelajaran IPS masih kurang umum; siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, merangsang minat belajar, dan secara positif memengaruhi prestasi belajar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif, memiliki potensi untuk memudahkan pemahaman konsep oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan pencapaian Kompetensi Dasar (KBK) dan keterampilan lainnya. Berpikir, dalam konteks ini, mencakup kemampuan menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang cermat atau inferensi. Berpikir kritis menjadi dasar untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Lebih dari sekadar mengingat dan memahami, berpikir kritis melibatkan proses mental yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami

informasi secara reflektif dan rasional, perbedaan antara berpikir kritis dan berpikir biasa, di mana berpikir kritis melibatkan proses intelektual yang menghasilkan pemikiran berkualitas dengan cara yang jernih, reflektif, independen, dan rasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memformulasikan topik tulisan ini dalam judul “Pengembangan Media pembelajaran interaktif IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa”.

## **METODOLOGI**

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan deskriptif kualitatif. Analisis isi di gunakan untuk menganalisis naskah, sementara metode pengambilan sampel Data, Menggunakan sampel acak, Naratif, deskriptif, dalam bentuk narasi (penjelasan kata-kata) mengenai fenomena, pemilihan artikel jurnal dari google scholar, dan artikel yang membahas pengaruh pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mulai dari SD, siswa telah mempelajari IPS, yang juga menjadi bagian integral di tingkat pendidikan dasar dan menengah sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 37. IPS bukan hanya mata pelajaran, melainkan pembuka pintu untuk ilmu sosial di perguruan tinggi, menciptakan pendekatan interdisipliner dari realitas sosial dan fenomena yang dihadapi.(Asta Jaya, 2021)

Dalam pembelajaran IPS, membawa siswa ke lingkungan alam dan masyarakat memiliki dampak positif. Melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar, siswa menjadi akrab dengan kondisi lokal dan lebih memahami makna serta manfaat IPS. Selain persiapan untuk berinteraksi dengan masyarakat, pembelajaran ini juga membentuk karakter siswa sebagai anggota masyarakat yang patuh pada aturan dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Proses ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga memberikan manfaat langsung dalam pengembangan pribadi mereka. (Asta Jaya, 2021).

Media pembelajaran interaktif dirancang untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan lebih jelas, mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, serta objek yang sulit terlihat. Dengan menggunakan mikroskop, film, slide, atau gambar, media ini memfasilitasi analisis, kritik, dan pembuatan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang cermat, dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis (KBK). (Zulhelmi et al., 2017). Pemahaman ini memungkinkan siswa memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif berdasarkan kriteria berpikir.

Kemampuan berpikir melibatkan analisis, kritik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan inferensi atau pertimbangan yang cermat. (Zulhelmi et al., 2017).

Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) memiliki dampak pada partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif. Hal ini membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya dengan lebih mudah. (Hendi et al., 2020).

Kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi yang perlu diperoleh dan diperkuat melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan kemampuan ini menjadi suatu keharusan karena memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, upaya melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa menjadi esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. (Hartini, 2017).

Pentingnya berpikir kritis juga tertuang dalam Kompetensi Lulusan yang memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai keterampilan yang harus dimiliki

siswa sekolah dasar, hal ini juga erat kaitannya dengan harapan sistem pendidikan saat ini, yaitu keseimbangan. keterampilan peserta didik dalam semua bidang tersebut dengan baik, baik dalam bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta dalam penerapan pendidikan karakter sejak dini. (Hartini, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 menyatakan bahwa dalam dimensi sikap, kompetensi lulusan dan standar isi menekankan perlunya siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Ini mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di rumah, sekolah atau di taman bermain. Pada dimensi pengetahuan, peserta didik harus mempunyai pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam perspektif kemanusiaan bangsa, kenegaraan dan peradaban dalam kaitannya dengan fenomena lingkungan hidup, sekolah dan taman bermain. Sementara itu, dari segi keterampilan, siswa harus mempunyai kemampuan berpikir dan bertindak secara produktif dan kreatif dalam bidang abstrak dan konkret yang ditugaskan kepadanya.. (Hartini, 2017).

Media dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memberikan manfaat lebih spesifik. Ini termasuk penyampaian materi yang seragam, peningkatan kejelasan dan daya tarik dalam proses pembelajaran, interaktivitas yang lebih baik, efisiensi waktu dan tenaga, peningkatan kualitas hasil belajar, fleksibilitas belajar di berbagai waktu dan tempat, serta membentuk sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Selain itu, media juga dapat mengubah peran guru menuju kearah yang lebih produktif.(Abdurrahman et al., 2020).

Pentingnya hasil belajar dalam pembelajaran tercermin pada perubahan tingkah laku siswa, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah aktifitas belajar mereka. (Evitasari Aris et al., 2021)

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran interaktif memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media ini dapat membentuk sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran, mengubah peran guru menjadi lebih produktif. Pengembangan media pembelajaran interaktif juga bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, mengingat bahwa kemampuan ini menjadi suatu kompetensi yang penting dan harus diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 32–45.
- Asta Jaya, I. K. M. (2021). Peran Guru Ips Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Sang Acharya : Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.25078/sa.v2i1.3235>
- Evitasari Aris, I., Wijaya, S., & Ilannur, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Atraktif Ropibel Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.3714>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

- Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823–834. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.310>
- Hidayah, L. F., & Fahmi, M. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ips. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(02), 17–35. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1153>
- Zulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 72–80. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>